

MENDALAMI
Perumpamaan
DALAM INJIL LUKAS



DR. S. INDRA WAHYU, MM
Pewartu Sukacita

MENDALAMI
Perumpamaan
DALAM INJIL LUKAS

Dr. S. Indra Wahyu, MM.
Pewartara Sukacita

PENERBIT INDRA BOOK STORE
Edisi ke 1 – 2024

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari
Penerbit Indra Book Store

KATA PENGANTAR

Puji Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih dan hikmat-Nya yang senantiasa tercurah dalam kehidupan kita. Dalam kitab Injil Lukas, kita menemukan kekayaan rohani yang sangat mendalam melalui perumpamaan-perumpamaan yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Perumpamaan-perumpamaan ini tidak hanya mengandung kebijaksanaan ilahi, tetapi juga menawarkan panduan praktis untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Perumpamaan dalam Injil Lukas menghadirkan pesan tentang kasih, pengampunan, keadilan, dan harapan, yang disampaikan dengan cara yang sederhana namun penuh makna. Melalui cerita-cerita seperti Perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati, Perumpamaan Anak yang Hilang, dan Perumpamaan tentang Orang Kaya dan Lazarus, kita diajak untuk merenungkan arti sejati dari kasih kepada sesama, pertobatan, dan tanggung jawab kita terhadap sesama.

Semoga tulisan ini dapat menjadi alat bantu untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan dan mempraktikkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Saya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, saya berharap karya ini dapat menjadi berkat bagi pembaca dalam memahami kehendak Tuhan yang disampaikan melalui perumpamaan dalam Injil Lukas.

Bogor, Desember 2024

Penulis

KATA SAMBUTAN

Fransiskus Xaverius Titi Andriyanto, SE

Wakil Koordinator Bidang Pewartaan

Paroki St. Fransiskus Asisi Sukasari- Bogor

Tuhan Yesus dalam mengajarkan Perumpamaan dalam Injil Lukas, untuk mengungkapkan kebenaran rohani yang sulit dipahami dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan kondisi saat itu. Yesus menggunakan ilustrasi dari kehidupan sehari-hari agar pendengar-Nya dapat memahami konsep Kerajaan Allah, seperti kasih, keadilan, belas kasihan, dan pengampunan. Sebagai contoh tentang Perumpamaan tentang Penabur (Lukas 8:4-15) menggambarkan berbagai respons manusia terhadap firman Allah.

Bagaimana mewujudkan kasih itu? Thomas à Kempis, seorang Teolog Kristen, penulis buku *“Imitatio Christo”* (Meniru Yesus Kristus), nilai utama dari suatu perbuatan ditentukan dengan adanya kasih. Tanpa kasih itu tidak ada gunanya. Teladan kasih yang sempurna terwujud dalam diri Yesus Kristus. Saat kita menerima baptis dan krisma, Roh Kudus dicurahkan dalam diri kita, sehingga kita mampu melakukan kasih, karena Tuhan sendiri yang hadir dalam diri kita melalui Roh Kudus ini.

Lukas menulis bahwa Perumpamaan dirancang untuk menjangkau orang-orang yang bersedia mendengar dan memiliki kerendahan hati untuk belajar. Bagi mereka yang lapar akan kebenaran, perumpamaan memberikan wawasan yang mendalam. Sebagai contoh tentang Perumpamaan

tentang Anak yang Hilang (Lukas 15:11-32) menunjukkan kasih Allah yang melampaui dosa manusia, memberikan harapan bagi mereka yang mau bertobat.

Pak Indra sebagai penulis buku, mencoba menjelaskan secara detail pelaksanaan kasih nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diwujudkan untuk menjawab kehendak Allah dalam bentuk perumpamaan, sehingga memudahkan pembaca memahami dan melaksanakan kasih. Sejauh yang saya tahu, Pak Indra telah lama melayani umat baik di wilayah dan di Gereja Paroki St. Fransiskus Asisi, dengan penuh kasih seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus.

Proficiat dan terima kasih atas karya Pak Indra, semoga ini bermanfaat bagi banyak orang dan semakin banyak orang yang mengenal kasih Kristus melalui buku ini.

Bogor, Desember 2024

KATA SAMBUTAN

Lucia Rat Handayani

Koordinator Kitab Suci

Paroki St. Fransiskus Asisi Sukasari- Bogor

Sejak Konsili Vatikan kedua tahun 1962, umat Katolik diperkenankan untuk membaca Alkitab, sebelumnya tidak diperkenankan karena banyak penafsiran atau penyelewangan teks kitab suci oleh golongan tertentu.

Sehingga saat itu umat hanya mendengar Kitab Suci yang dibacakan oleh Pastor atau Romo pada saat misa ataupun ibadah lainnya.

Dengan diperkenankannya untuk membaca Alkitab, membuka kesadaran umat Katolik untuk membaca secara pribadi ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan rohani yang mempelajari, menghayati, memahami dan melakukan ajaran-ajaran Tuhan Yesus, sehingga pertumbuhan iman umat Katolik dapat berakar, bertumbuh dan berbuah dari ajaran Yesus dengan membangun komunitas umat dengan kegiatan bersama dan memperkuat iman.

Injil Lukas dimulai penyampaian Lukas kepada seseorang pejabat bernama Teofilus. Teofilus adalah seorang tokoh penting. Dia kemungkinan besar adalah seorang individu berstatus tinggi yang sedang mendalami atau mendukung iman Kristen. Lukas menulis kepada Teofilus untuk memberikan keyakinan tentang kebenaran ajaran Kristen, menggunakan pendekatan yang teliti dan penuh bukti historis untuk memperkuat dasar iman.

Dilanjutkan di dalam Injil Lukas bagaimana Allah telah mempersiapkan kedatangan Tuhan melalui Yohanes Pembaptis. Dalam Injil Lukas ini ajaran-ajaran Yesus banyak disampaikan melalui perumpamaan-perumpamaan, hal ini untuk mempermudah umat saat itu dalam memahami maksud ajaranNya yaitu tentang kasih, pengampunan, keadilan, dan harapan serta pertobatan

Buku Perumpamaan dalam Injil Lukas yang ditulis oleh Pewarta Sukacita Bapak Dr. Stefanus Indra Wahyu, MM ini sangat baik untuk dibaca terutama bagi yang membaca Alkitab secara mandiri sehingga menjadikan buku ini referensi untuk menangkap dan memahami pesan sabda Yesus.

Perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan Yesus ditelaah dan dikupas penulis dengan begitu lugas sehingga mempermudah pembaca mengerti lebih dalam maksud dari pesan yang akan disampaikan oleh Yesus sehingga sebagai pembaca bisa merenungkannya bahkan bisa berakar, bertumbuh dan berbuah dengan mengajak lebih banyak lagi umat untuk mencintai Alkitab melalui buku ini.

Proficiat untuk Buku ini, Sahabatku yang tidak pernah lelah bekerja di ladang Tuhan, khususnya di Paroki Santo Fransiskus Asisi, Sukasari, Bogor. Tuhan Yesus memberkati.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PERUMPAMAAN TENTANG DUA MACAM DASAR	1
BAB 2 PERUMPAMAAN TENTANG DUA ORANG BERHUTANG KEPADA PELEPAS HUTANG	5
BAB 3 PERUMPAMAAN TENTANG PELITA	9
BAB 4 PERUMPAMAAN TENTANG ORANG SAMARIA YANG MURAH HATI	13
BAB 5 PERUMPAMAAN TENTANG PELITA TUBUH	19
BAB 6 PERUMPAMAAN TENTANG POHON ARA YANG TIDAK BERBUAH	23
BAB 7 PERUMPAMAAN TENTANG ORANG-ORANG YANG BERDALIH	27
BAB 8 PERUMPAMAAN TENTANG ANAK YANG HILANG	32
BAB 9 PERUMPAMAAN TENTANG BENDAHARA YANG TIDAK JUJUR	40
BAB 10 PERUMPAMAAN TENTANG HAKIM YANG TAK BENAR	45
BAB 11 PERUMPAMAAN TENTANG ORANG FARISI DENGAN PEMUNGUT CUKAI	50
BAB 12 PERUMPAMAAN TENTANG UANG MINA	55

BAB 13 PERUMPAMAAN TENTANG PENGGARAP- PENGGARAP DI KEBUN ANGGUR	61
BAB 14 PERUMPAMAAN KEDATANGAN ANAK MANUSIA & PERUMPAMAAN TENTANG POHON ARA	67
DAFTAR PUSTAKA	71
BIODATA PENULIS	72

BAB 1

PERUMPAMAAN TENTANG DUA MACAM DASAR

A. BACAAN DARI LUKAS 6 : 46-49

- 6:46 Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan.
- 6:47 Setiap orang yang datang kepada-Ku dan mendengarkan perkataan-Ku serta melakukannya Aku akan menyatakan kepadamu dengan siapa ia dapat disamakan,
- 6:48 ia sama dengan seorang yang mendirikan rumah: Orang itu menggali dalam-dalam dan meletakkan dasarnya di atas batu. Ketika datang air bah dan banjir melanda rumah itu, rumah itu tidak dapat digoyahkan, karena rumah itu kokoh dibangun.
- 6:49 Akan tetapi barangsiapa mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, ia sama dengan seorang yang mendirikan rumah di atas tanah tanpa dasar. Ketika banjir melandanya, rumah itu segera rubuh dan hebatlah kerusakannya.".





B. PENJELASAN TEKS

Dalam Lukas 6:46-49, Yesus mengajukan perbandingan dua macam dasar dalam hidup yang ingin menunjukkan pentingnya mendengarkan dan melakukan ajaran-Nya. Berikut adalah makna dari dua macam dasar tersebut:

1. Dasar yang kokoh :

- Yesus mengatakan bahwa orang yang mendengar ajaran-Nya dan melakukannya seperti orang yang mendirikan rumahnya di atas batu yang kokoh. Ketika banjir datang dan angin kencang menerpa rumah tersebut, rumah itu tidak terguncang karena dasarnya yang kokoh. Dasar yang kokoh ini melambangkan orang yang membangun hidupnya di atas kepercayaan dan ketaatan terhadap ajaran-ajaran Yesus.
- Makna dari dasar yang kokoh adalah pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan dan hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Itu melibatkan mengenal dan menghormati firman Tuhan, serta mengikuti-Nya dengan ketulusan hati dan ketaatan yang sepenuhnya. Ketika hidup kita didasarkan pada kepercayaan yang kokoh

pada Tuhan, kita akan dapat bertahan dalam menghadapi tantangan dan godaan yang datang.

2. Dasar yang rapuh

- Sebaliknya, Yesus mengatakan bahwa orang yang mendengar ajaran-Nya tetapi tidak melakukannya seperti orang yang membangun rumahnya di atas tanah yang tidak memiliki dasar yang kuat. Ketika banjir datang dan angin menerpanya, rumah tersebut runtuh karena dasarnya yang rapuh. Dasar yang rapuh ini melambangkan orang yang mendengar ajaran-ajaran Yesus, tetapi tidak mengambil tindakan atau mengabaikan ajaran tersebut.
- Makna dari dasar yang rapuh adalah bahaya dari kehidupan yang hanya berdasarkan pengetahuan atau informasi tanpa tindakan yang konsisten. Hanya mendengar ajaran Yesus tanpa mengikutinya tidak memberikan fondasi yang kokoh bagi kehidupan kita. Ketika kita tidak mempraktikkan ajaran-Nya, kita rentan terhadap kerentanan dan kegagalan saat menghadapi cobaan dan ujian hidup

3. AMANAT

- Pentingnya menggabungkan pendengaran dan pelaksanaan ajaran Yesus dalam kehidupan kita. Hanya dengan mendengar dan memahami-Nya tidak cukup, tetapi kita harus mengambil langkah nyata untuk mengikutinya dan membangun hubungan yang erat dengan-Nya.

- Dengan demikian, kita akan memiliki dasar yang kokoh yang akan menopang kehidupan kita dalam menghadapi tantangan dan badai hidup.

